

Pendekatan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

Wendy Prasetya^{a,1*}, Maimun^{a,2}, Erna Hayati^{a,3}, Rusli Yusuf^{a,4}

^a Universitas Syiah Kuala, Indonesia

¹ Wendiprasetyo@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2022;

Revised: 15 Mei 2022;

Accepted: 20 Mei 2022.

Kata-kata kunci:

Pendekatan Orang Tua;

Perilaku Sosial Anak.

: ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pendekatan paling dominan diterapkan oleh orang tua di Desa Sriwijaya dalam membentuk perilaku sosial anak dan peran yang dilakukan orang tua di Desa Sriwijaya dalam membentuk perilaku sosial anak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang tua di Desa Sriwijaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pendekatan paling dominan diterapkan oleh para orang tua di Desa Sriwijaya yaitu pendekatan demokratis. Hal tersebut terlihat dengan keadaan berkehidupan sosial masyarakat di Desa Sriwijaya yang rata-rata tidak terlalu mengekang anak-anak mereka serta juga para orang tua di Desa Sriwijaya tidak terlalu melepas anak-anak mereka ke dunia luar, dalam arti kata masih dalam jangkauan pantauan orang tua. (2) Peran orang tua membentuk perilaku sosial anak di Desa Sriwijaya masih terbilang dalam pengawasan dan memberikan peran penting dalam pembentukan perilaku sosial anak. (3) Kepada masyarakat, untuk mematuhi aturan yang telah dibuat dan membuat contoh yang baik kepada anak-anak.

ABSTRACT

Keywords:

Parental Approach;

Children's Social Behavior.

Parental Approach in Shaping the Social Behavior of Children in Sriwijaya Village, Kualasimpang City, Aceh Tamiang Regency. The purpose of this study was to determine the most dominant approach applied by parents in Sriwijaya Village in shaping children's social behavior and the role played by parents in Sriwijaya Village in shaping children's social behavior. The approach used is a qualitative approach with the type of descriptive research. The data sources in this study were 10 parents in Sriwijaya Village. The data collection techniques used interviews and questionnaires. The results of this study indicate (1) The most dominant approach applied by parents in Sriwijaya Village is the democratic approach. Sriwijaya Village does not really release their children to the outside world, in the sense that the word is still within the reach of parental monitoring. (2) The role of parents in shaping children's social behavior in Sriwijaya Village is still considered to be under supervision and provides an important role in the formation of children's social behavior. (3) To the community, to obey the rules that have been made and set a good example to the children.

Copyright © 2022 (Wendy Prasetya, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Prasetya, W., Maimun, Hayati, E., & Yusuf, R. (2022). Pendekatan Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Desa Sriwijaya Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 35–41. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1298>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Keluarga adalah miniatur masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi yang kaya akan nilai. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua. (Jannah, 2012). Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama yang dibutuhkan setiap anak, sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak tersebut. Anak dapat menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan critanya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. (Roles et al., 2017)

Dalam mendidik seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak diawal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pendekatan, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pendekatan yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, maupun moral sedini mungkin. (Jannah, 2012). Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Tanggung jawab orang tua diantaranya adalah menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan kasih sayang, memperlakukan anak dengan lemah lembut, menanamkan pendidikan akhlak dan lain-lain. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya.

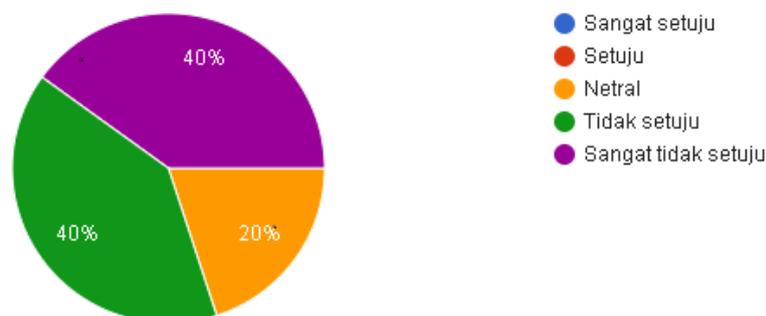
Sudah banyak kasus kenakalan remaja dalam bersosial yang terjadi di Aceh Tamiang begitu juga di desa saya Desa Sriwijaya yang sudah banyak terjadi kasus-kasus dalam lingkungan remaja. Contohnya “Dua laki-laki di Aceh Tamiang, ditangkap polisi karena terlibat kasus peredaran narkoba. Dari tangan kedua pelaku, polisi mengamankan ganja kering seberat 19,2 kilogram.” (aceh.inews.id). Berdasarkan latarbelakang masalah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Pendekatan bagaimanakah yang paling dominan diterapkan oleh orang tua di Desa Sriwijaya dalam membentuk perilaku sosial anak, dan untuk Apa saja peran yang dilakukan orang tua di Desa Sriwijaya dalam membentuk perilaku sosial anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan situasi dan kenyataan yang ada Menurut (Saryono, 2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel- variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subjek

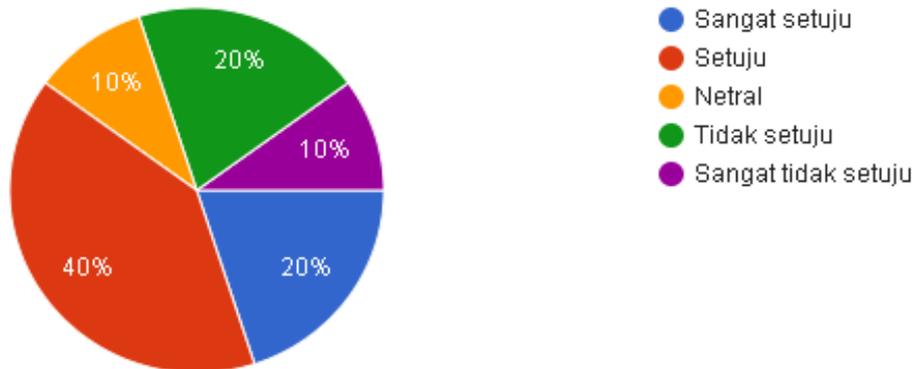
penelitian adalah beberapa orang tua di Desa Sriwijaya. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang tua. Cara pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018) Setelah semua data terkumpul, Anda bisa langsung menjumlahkan seluruh respon yang diberikan oleh reponden sebelumnya. Jumlahkan satu pilihan respon dengan pilihan respon yang sama, misalnya untuk respon afirmatif setuju, Anda jumlahkan dengan respon yang sama di pertanyaan yang berbeda, sampai pertanyaan paling akhir. Misalnya, jika terdapat 100 responden, maka contoh pengukuran skala likert dan jawaban yang diterima adalah sebagai berikut: Sangat setuju diberikan oleh 12 responden. Setuju diberikan oleh 8 responden. Ragu diberikan oleh 30 responden. Tidak setuju diberikan oleh 25 responden. Sangat tidak setuju diberikan oleh 25 responden. Berikutnya adalah mengalikan bobot tiap respon dengan poin yang telah ditetapkan. Agar lebih mudah dalam memahami perhitungan bobot dalam skala likert, berikut adalah contoh yang bisa Anda gunakan sebagai panduan: Sangat setuju diberikan 12 responden x 5 poin = 60 poin. Setuju diberikan 8 responden x 4 poin = 32 poin. Kurang setuju diberikan 30 responden x 3 poin = 90 poin. Tidak setuju diberikan 25 responden x 2 poin = 50 poin. Sangat tidak setuju diberikan 25 responden x 1 poin = 25 poin. Pemilihan poin dilakukan dengan model segitiga terbalik, sehingga masing-masing respon memiliki poin yang berbeda. Makin negative respon yang diberikan, maka poin yang ditentukan harus semakin kecil. Rumus skala likert untuk menghitung presentasi cukup sederhana, yakni dengan menjumlahkan seluruh poin yang diterima, kemudian dibagi dengan poin maksimum. Jika sudah menemukan jawabannya dikalikan dengan 100 persen, inilah hasil yang akan didapatkan. $60 + 32 + 90 + 50 + 25 = 257$ x nilai maksimum poin (jumlah responden ‘100’ x poin terbesar ‘500’, yang didapatkan dari 100 responden x 5 poin = 500). $257 : 500 \times 100$ persen, maka hasil yang didapatkan adalah 51 persen. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data hasil dari penelitiannya untuk disajikan dalam bentuk data jadi atau data yang telah disimpulkan dan di dapatkan hasilnya. Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi 2008:209-210) mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif mencakup 3 kegiatan yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan/ verifikasi kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

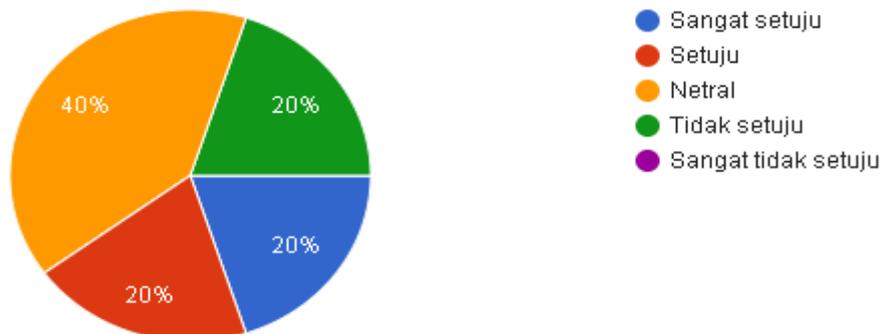


Hasil dari pernyataan yang telah diurai adalah sebagai berikut: Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 10 informan yang diberikan angket 40% menjawab sangat tidak setuju, 40% menjawab tidak setuju dan 20% menjawab netral. Dari pernyataan informan yang lebih mengarah kepada TS dan STS

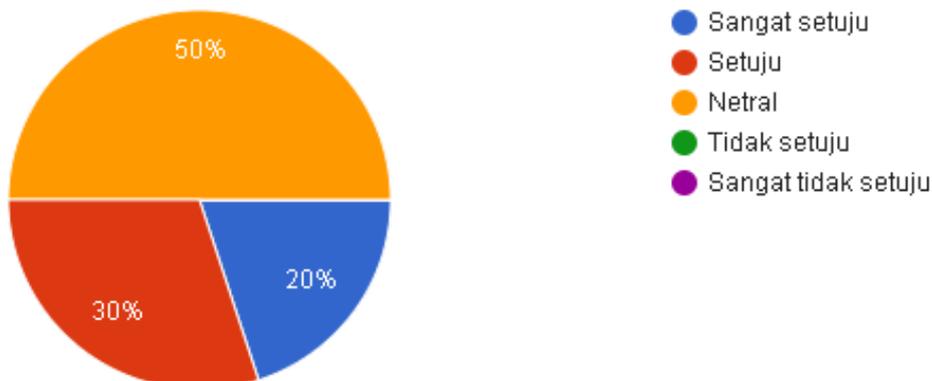
dikarenakan mereka tidak sependapat dengan pernyataan dan mereka berpendapat bahwa pernyataan tersebut sangat tidak baik untuk para orang tua jika orang tua tidak memperhatikan anak-anak mereka.



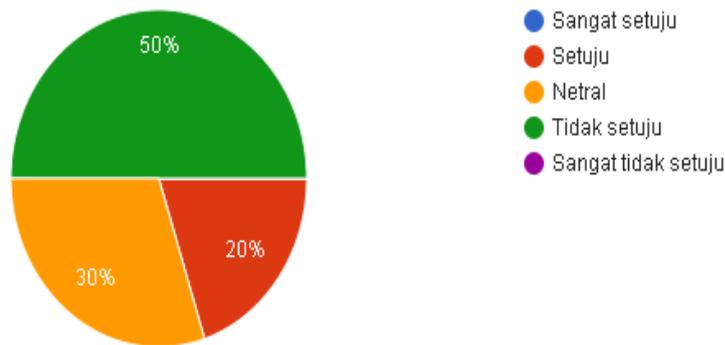
Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 10 informan yang diberikan angket 20% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 10% menjawab netral, 20% menjawab tidak setuju dan 10% menjawab sangat tidak setuju. Dari pernyataan yang diberikan informan kepada peneliti bahwa para orang tua lebih menyetujui bahwa orang tua akan memarahi jika anak bermain diteriknya matahari dan ada juga orang tua yang menyetujui bahwa anak boleh bermain walau teriknya matahari.



Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 10 informan yang diberikan angket 20% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, 40% menjawab netral dan 20% menjawab tidak setuju. Hal tersebut terjadi karena para orang tua lebih mengarah kepada kepentingan anak keluar malam hari untuk sesuatu urusan, jika sangat diperlukan maka orang tua mengizinkan. Namun jikalau untuk bermain, rata-rata orang tua tidak mengizinkan anak untuk keluar pada malam hari.



Dari data diatas dilihat bahwa orang tua tidak ingin membuat anak menjadi lebih sakit hati dikarenakan sudah tidak lulus ujian ditambah lagi dengan dimarahi oleh orang tua. Orang tua lebih mengarah ke memberikan nasihat kepada anak-anaknya.



Dari data diatas menunjukkan bahwa para orang tua tidak setuju jika mereka memarahi anaknya hanya karena tidak mendengar suatu perintah. “anak juga memiliki kesibukannya tersendiri” ungkap salah satu orang tua yang telah diwawancarai oleh peneliti. Dari data diatas menunjukkan bahwa para orang tua tidak ada yang setuju jika anak mereka mengikuti suatu perlombaan. Pak MF mengatakan “ lomba sangat baik untuk anak mengembangkan kemampuan dan kerjasama tim mereka”.

Berdasarkan penelitian yang berupa angket dan wawancara dengan para informan di lapangan, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait permasalahan dalam skripsi ini. Untuk lebih jelasnya peneliti membahas dan mengkaji data-data yang telah dikumpulkan dari informasi melalui angket dan wawancara yaitu sebagai berikut ini: Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti temukan dari pengisian angket-angket oleh orang tua yaitu pendekatan yang paling dominan diterapkan oleh para orang tua di Desa Sriwijaya. Dan pendekatan yang paling dominan yaitu pendekatan demokratis. Hurlock (1999) mengatakan Pendekatan Demokratis, pendekatan ini ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. serta berisikan pernyataan-pernyataan bahwa orang tua ikut andil dalam keseharian anak dan mendukung perbuatan-perbuatan anak yang mengarah kepada perbuatan yang positif dan baik.

Dalam pengisian angket di setiap pendekatan, adapun pendekatan otoriter, pendekatan demokratis dan pendekatan permisif. Hasil yang mengarahkan agar peneliti bisa melihat pendekatan yang banyak di terapkan oleh para orang tua. Apabila lebih banyak skor yang megarah kepada sangat tidak setuju menunjukkan pendekatan tersebut tidak sesuai yang dilakukan oleh para orang tua. Dan sebaliknya jika skor yang mengarah kepada sangat setuju menunjukkan bahwa pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sriwijaya. Berikut data angket yang telah peneliti rekap dalam hitungan persen orang tua dalam pengisian angket; Pendekatan Otoriter mendapatkan hasil 56,8% (Netral), Pendekatan Demokratis mendapatkan hasil 81,8% (Sangat Setuju), dan Pendekatan Permisif mendapatkan hasil 62,6% (Setuju) Maka dengan Hasil Perolehan persenan yang ditemukan oleh peneliti pada setiap angket mengemukakan bahwa pendekatan orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak yaitu dengan pendekatan Demokratis.

Untuk mengetahui peran-peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Sriwijaya peneliti mencari dengan cara wawancara kepada para orang tua. Berikut pembahasan yang telah diberikan oleh para orang tua anak di Desa Sriwijaya. Peran orang tua dalam menumbuhkan dan mendidik sikap kerjasama atau kerjasama pada anak-anak, baik kerjasama dirumah maupun diluar rumah yaitu memberikan perintah kepada anak-anak yang bertujuan untuk melakukan secara bersama-sama seperti gotong royong dengan abang adik atau kakak dan berbagai kegiatan-kegiatan rumah lainnya. Menasehati anak-anak mereka bahwa manusia hidup sebagai makhluk sosial yang tidak bisa bekerja sendiri untuk menjalani kehidupan serta peran yang dilakukan diluar rumah yaitu banyak orang tua di Desa Sriwijaya ini untuk membiarkan anak-anaknya mengikuti perlombaan antar kampung.

Seperti bermain bola, panjat pinang antar desa maupun kegiatan bersih-bersih yang telah membuat anak-anak kenal dan bisa bekerja sama dengan dunia luarnya.

Dari hasil temuan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa para orang tua mestinya ikut andil dalam membentuk kerjasama kepada anak. Hal ini berdasarkan teori menurut (Ruania 2014:25) kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Bentuk kerjasama dapat berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Temuan lainnya seperti peran orang tua dalam memberi masukan tentang pentingnya saling menjaga silaturahmi dilingkungan luar rumah dan juga cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk menumbuhkan nilai-nilai bersosial ditempat umum yaitu para orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin tahu pergaulan dengan teman-temannya. Para orang tua juga mengatakan saya sudah mengajarkan kesopanan, saya bahkan memarahi jika anak berbicara dengan menggunakan nada tinggi dengan mengajarkan kesopanan dan memarahinya. Dari hasil temuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam menjaga silaturahmi sudah tepat seperti yang dikatakan oleh Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2012:69) suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi dengan lingkungan agar menciptakan kerukunan dan tercapainya tujuan bersama. Temuan lainnya seperti peran orang tua dalam membuat anak faham tentang bahayanya kenakalan remaja diluar rumah yaitu para orang tua pada dasarnya membiarkan anak-anak mereka bermain dengan teman-temannya namun dengan catatan dalam pengawasan para orang tua. Dari hasil temuan diatas peneliti mengemukakan bahwa harusnya para orang tua memberikan pola hidup yang positif agar anak bisa menjaga diri, hal ini didukung berdasarkan teori menurut (Setiyawan, 2013:31) peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi serta membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan anak tersebut. Peran orang tua dalam memberikan peringatan terhadap anak yang berbuat salah yaitu beberapa orang tua memberi peringatan dengan cara memarahi anak-anaknya, dan juga para orang tua memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anaknya baik berupa pengalaman yang telah dilalui orang tua tersebut atau juga contoh-contoh buruk yang terjadi dilingkungan tempat para orang tua tinggal.

Simpulan

Dari hasil temuan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan peringatan terhadap anak yang berbuat salah sudah benar dan juga sering dilakukan oleh orang tua lainnya, dan juga didukung oleh teori menurut Setiyawan (2013:31) orang tua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Cara orang tua dalam membimbing anak jika anak berkelahi saat bermain dengan teman-temannya adalah dengan cara mendatangi anak yang berkelahi dengan anaknya dengan cara musyawarah. Menurut peneliti ini adalah cara yang paling positif dikarenakan para orang tua mengetahui permasalahan yang dialami oleh kedua anak yang berkelahi tersebut. Dan juga seperti yang dikatakan oleh Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Referensi

- Abdullah Idi, dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015), hlm. 138
- Amani.Willis, Sofyan S (2009). *Konseling Keluarga: Family Counseling*.Bandung: Salfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 96–107.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyani Ani. Mubin, *Psikologi perkembangan; cet I (Quantum Teaching, Ciputat Press Group, 2006)*.
- Dariyo, A. *Psikologi Remaja*, PT Refika Aditama. 2011. Bandung
- Fadhllillah, D. F., Raharjo, S. T., & Ishartono, I. (2015). Pemenuhan Hak Anak Dalam Keluarga Di Lingkungan Prostitusi. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 90–95.
- Fauzi, A., & Mujibudda'wah, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswa. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 146–162.
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Gunarsa, Jahja. 2002. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Jaja, S. (2014). Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 119–133.
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.
- Krech, C., & Ballachey. (1982). *Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD Didin Budiman 1. Perilaku Sosial*, 1–4.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish
- Lindawati, I. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku sosial remaja di Desa Panduman Kecamatan Jilbur Jember. *Laporan Penelitian Akhir*, 01(01), 01.etheses.uin-malang.ac.id/1219/6/11410041_Bab_2.pdf
- Mutia, D. (2016). Skripsi proses interaksi sosial (asosiatif dan disosiatif) anak jalanan dan anak terlantar di yayasan peduli anak (Studi Deskriptif pada Rumah Singgah Peduli Anak Foundation , DesaLangko , kec . Lingsar , Lombok-NTB Pada Saat Ulang Tahun Yayasan yang ke 10).
- Nur Ut ami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pendekatan Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2 (1), 150.
- Nurcholis. (2013). Implementasi Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penarikan Kesimpulan Logika Matematika. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 32– 42.
- Nurdin, N., Hamdhana, D., & Iqbal, M. (2018). Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Sample Random Sampling Berbasis Android. *TECHSI-JurnalTeknik Informatika*, 10(1), 141-156.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana.
- Rahaditya, R., & Dariyo, A. (2018). Peran Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Kepuasan Hidup Dan Sikap Nasionalisme Pada Remaja. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(2), 227–252.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Roles, T. H. E., Parents, O. F., Preventing, I. N., Delinquency, J., Village, G., District, G., & Regency, P. (2017). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja desa gintungan kecamatan gebang kabupaten purworejo. 1(1), 75–83.
- Ruania, R. (2014). Siti Mahmudah, M.Si., *Kajian Teori*, 21–43.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
-